

PERAN ROA, ROE, NPM DAN TATO SEBAGAI PREDIKTOR HARGA SAHAM PERUSAHAAN BLUE CHIP DI INDONESIA

YESTI WULANDARI*
TOTOK RUDIANTO
DEWI MAYA SARI
MUTIA ARFIANI
RIZKI RAMADHAN

Politeknik Aceh, Jl. Politeknik Aceh, Pango Raya, Banda Aceh, Indonesia
vesti0511@gmail.com, totok@politeknikaceh.ac.id, dewi@politeknikaceh.ac.id,
mutiaarfiani@politeknikaceh.ac.id, rizkiramadhan@politeknikaceh.ac.id

Received: September 24, 2025; Revised: December 03, 2025; Accepted: December 08, 2025

Abstract: *This study aimed to analyze the effect of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover on the stock prices of LQ45 companies. The population in this study consisted of 68 companies. Using the purposive sampling method, 24 companies were observed in this study. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. The results of the study indicated that ROA, NPM, and TATO had a positive and significant effect on stock prices, while ROE did not have a significant effect on stock prices for LQ45 companies during the 2020-2024 period. Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover simultaneously influenced stock prices in LQ45 companies for the 2020-2024 period.*

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Stock Price, Total Asset Turnover (TATO).*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham perusahaan LQ45. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 perusahaan. Dengan menggunakan metode Purposive Sampling didapat sebanyak 24 perusahaan yang di observasi dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2020-2024. *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020-2024.

Kata kunci: *Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Harga Saham, Total Asset Turnover (TATO).*

PENDAHULUAN

Pasar modal berfungsi sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian suatu

negara, menyediakan platform bagi Perusahaan untuk mengumpulkan modal dan bagi investor untuk menanamkan dananya. Di Indonesia,

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi tempat bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum saham dan bagi investor untuk melakukan transaksi jual beli saham. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dengan harga saham yang telah ditentukan oleh pelaku pasar ([Husain 2021](#)).

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dan likuiditas tinggi, menjadi barometer utama pasar modal Indonesia dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai respons investor terhadap kondisi ekonomi global maupun domestik ([Handayani dan Susanti 2023](#)).

Periode 2020 hingga 2024 masa pemulihan perusahaan yang tergabung indeks LQ45 berlangsung secara bertahap. Sehingga menghadirkan tantangan signifikan bagi perusahaan, terutama difase yang berat 2020 akibat dampak pandemi ([Esomar dan Christianty 2021](#)). Diikuti oleh stabilisasi dan pemulihan ekonomi pada 2021-2022, namun belum sepenuhnya pulih hingga 2023-2024 dengan beberapa indikator kinerja beragam yang masih menunjukkan tekanan. Kondisi ini memaksa perusahaan untuk menyesuaikan strategi operasional dan keuangan guna mempertahankan daya saing, sehingga variabel profitabilitas dan aktivitas operasional menjadi sangat relevan dalam mengukur kinerja dan nilai saham. Data dilansir melalui (www.katadata.co.id/ 15 Januari 2025) menunjukkan bahwa beberapa emiten dalam indeks LQ45 mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2023 yaitu PT Adaro Energy Indonesia (ADRO) mencatat penurunan laba sebesar 34,16% secara tahunan atau Year on Year (YoY), PT Surya Esa Perkasa (ESSA) turun 75,06%, PT Bukit Asam (PTBA) merosot sebesar 51,41%, dan PT Unilever Indonesia (UNVR) mengalami penurunan 10,5%. Penurunan laba ini mencerminkan tantangan

signifikan dalam mengelola dinamika ekonomi terutama bagi kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun terdapat penurunan laba bersih pada beberapa Perusahaan tersebut, harga sahamnya tidak selalu mengikuti tren penurunan. Berdasarkan yang dilansir oleh (www.market.bisnis.com / 29 Januari 2025), PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) meskipun laba bersihnya turun 34,16% YoY pada tahun 2023, saham ADRO justru mencatatkan kenaikan harga tertinggi di antara indeks LQ45, mencapai 74,84% YoY ke level Rp2.430 per saham pada tahun 2024. PT Surya Esa Perkasa (ESSA) juga mengalami penurunan laba yang signifikan sebesar 75,06%. Namun, saham ESSA mencatatkan penguatan harga sebesar 56,93%. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) meskipun laba merosot 51,41%, saham PTBA mengalami kenaikan harga sebesar 29,35%. Dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan laba sebesar 10,5%, sempat menyentuh level terendahnya dalam 5 tahun terakhir di Rp2.590. Pada 26 Februari 2024, harga saham UNVR kemudian Rebound kembali mencapai level Rp2.730.

Di sisi lain, terdapat perbedaan kinerja yang mencolok pada sektor perbankan. Emiten seperti Bank Central Asia (BBCA), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Syariah Indonesia (BRIS) menunjukkan peningkatan laba yang signifikan dengan BBCA mencatat kenaikan 19,4% (Rp48,6 triliun), BMRI naik 33,7% (Rp55,1 triliun), dan BRIS tumbuh sebesar 34%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan di sektor perbankan mampu memanfaatkan kondisi pasar dengan lebih optimal melalui pengelolaan profitabilitas yang baik.

Data statistik yang diperoleh mengungkapkan bahwa sepuluh emiten LQ45 mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2023, menggarisbawahi adanya tekanan dalam kinerja operasional dan keuangan yang tidak merata antar sektor. Perubahan-perubahan tersebut memberikan sinyal penting mengenai bagaimana fluktuasi profitabilitas

mempengaruhi persepsi dan keputusan investasi di pasar modal.

Dalam konteks yang sama, performa sektor perbankan menunjukkan tren yang lebih positif dengan peningkatan laba yang mampu mengimbangi penurunan di sektor lain. Data menunjukkan bahwa bank-bank besar tidak hanya mempertahankan stabilitas kinerja, tetapi juga mencatat pertumbuhan laba yang menguntungkan, yang pada gilirannya mendukung kenaikan harga saham mereka.

Data historis harga saham indeks LQ45 pada tahun 2023 memperlihatkan adanya volatilitas yang cukup tinggi. Pada tahun tersebut, harga tertinggi mencapai 979,4, sedangkan harga terendah tercatat sebesar 928,21. Penutupan harga saham di akhir tahun berada pada angka 970,57, dengan fluktuasi harian mencapai sekitar $\pm 5\%$ terutama pada bulan Desember, mencerminkan respons pasar yang dinamis terhadap laporan keuangan dan kondisi ekonomi.

Perubahan komposisi indeks LQ45 juga menjadi salah satu aspek penting dalam dinamika pasar. Menurut data dari (www.investasi.kontan.co.id / 05 Februari 2025), Antara Februari - Juli 2023, terdapat enam emiten baru yang masuk ke dalam indeks, seperti PT Ace Hardware Tbk (ACES), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Surya Essa Perkasa Tbk (ESSA), PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG), dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Perubahan ini menunjukkan bahwa struktur pasar terus berkembang seiring dengan penyesuaian kinerja dan prospek keuangan perusahaan.

Aktivitas operasional perusahaan, diukur melalui rasio perputaran aset, likuiditas, dan efisiensi penggunaan sumber daya, juga menjadi faktor kunci dalam menentukan kinerja keuangan dan harga saham ([Pertiwi dan Johanis 2024](#)). Aktivitas ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengonversi aset menjadi pendapatan dan keuntungan, sehingga semakin efisien aktivitas operasional,

semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap saham Perusahaan.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap harga saham. ([Putri dan Prasetyo 2024](#)) menemukan bahwa rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan rasio aktivitas seperti Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ([Widiantoro dan Khoiriawati 2023](#)) menemukan rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan temuan ([Fitriyani 2022](#)) yang menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain ([Junaidi dan Cipta 2021](#)) mengatakan bahwa ROA, ROE dan NPM secara parsial dan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa ROA, ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate ([Saputra 2024](#)). Penelitian lain oleh ([Natalia 2021](#)) menunjukkan bahwa secara parsial TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, tetapi secara simultan TATO memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait masalah faktor dengan variabel yang mempengaruhi terhadap harga saham. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengisi *research gap* dengan menganalisis bagaimana rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara parsial dan simultan mempengaruhi harga saham perusahaan dalam Indeks LQ45 pada periode 2020-2024. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperjelas hubungan tersebut. Novelty dari penelitian ini terletak pada periode 2020-2024 yang mencakup masa pandemi hingga pemulihan serta fokus pada perusahaan LQ45 yang konsisten terdaftar,

yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan strategi peningkatan nilai perusahaan melalui pengelolaan profitabilitas dan efisiensi operasional yang lebih baik.

Teori Signaling (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham. Menurut [\(Rajaqukguk et al. 2022\)](#), teori sinyal yaitu cara bagaimana investor menggunakan informasi yang diberikan perusahaan untuk menilai prospek bisnis dimasa depan melalui manajemen perusahaan.

Setiap informasi yang tersampaikan, baik yang bersifat positif maupun negatif akan direspon dengan tanggapan yang berbeda-beda sehingga para pelaku dapat menafsirkan dan mengevaluasi informasi tersebut sebagai sinyal yang menguntungkan (*good news*) atau merugikan (*bad news*) [\(Magfiro 2022\)](#). Berdasarkan penelitian ini, jika informasi yang disajikan oleh perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dan aktivitas operasional yang efisien dapat memberikan sinyal positif kepada investor, yang berkontribusi terhadap peningkatan harga saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan yang dikemukakan oleh [Aprianti et al. \(2022\)](#) menyatakan bahwa dalam struktur perusahaan modern, terjadi pemisahan perbedaan kepentingan antara pihak yang menjalankan operasional perusahaan (manajer) dan pihak yang memiliki perusahaan (pemegang saham). Hubungan antara keduanya dibentuk melalui suatu kontrak, di mana manajer diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama pemilik.

Menurut [Wongso \(2012\)](#), manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan

cara memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Tetapi, seringkali manajer tidak selalu mengambil keputusan yang menguntungkan pemegang saham dan kadang justru bertindak bertentangan dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memicu munculnya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham. Profitabilitas dan aktivitas operasional menjadi indikator penting yang mencerminkan kinerja agen, dan akan dinilai pasar melalui perubahan harga saham, terutama pada perusahaan-perusahaan besar seperti yang tergabung dalam LQ45 periode 2020–2024.

Harga Saham

Menurut [Fitriyani \(2022\)](#), nilai suatu saham yang diperjualbelikan di pasar modal mencerminkan harga pasar saham tersebut. Harga pasar ini adalah nilai saham yang terbentuk saat transaksi berlangsung di bursa. Apabila perdagangan telah berakhir, maka harga pasar yang dimaksud adalah harga penutupan (*closing price*) pada akhir sesi perdagangan [\(Husain 2021\)](#).

Interaksi antara permintaan dan penawaran saham berperan dalam menentukan harga saham di pasar modal [\(Putri dan Prasetyo 2024\)](#). Berdasarkan prinsip dasar hukum supply and demand, Jika suatu saham mengalami permintaan yang lebih tinggi dari pada penawarannya, maka harga saham tersebut cenderung meningkat. Sebaliknya, jika penawaran saham melebihi permintaan, maka harga saham tersebut mengalami penurunan. Oleh karena itu, investor harus selalu memantau pergerakan harga saham, karena nilainya dapat berubah kapan saja. Kinerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan harga saham di pasar modal dan seluruh harga saham perusahaan terdapat dalam bursa efek. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, analisis fundamental melalui rasio profitabilitas dan aktivitas dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan harga saham pada perusahaan LQ45.

Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan oleh investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Menurut [\(Marlina 2022\)](#), perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi yang sehat apabila memiliki nilai Return on Assets (ROA) yang tinggi. Peningkatan laba mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan, yang pada akhirnya turut mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan [\(Junaidi dan Cipta 2021\)](#) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Yang berarti bahwa semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset memperoleh keuntungan bersih.

H₁: Return on Assets berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020-2024.

Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih terhadap modal. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba. ROE yang tinggi menunjukkan kekuatan posisi pemilik perusahaan, demikian pula sebaliknya. Menurut [\(Pertiwi et al. 2024\)](#), semakin besar persentase yang dicapai oleh perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan dari modal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian [\(Junaidi dan Cipta 2021\)](#) berpendapat bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan mempunyai hubungan positif dengan harga saham.

H₂: Return on Equity berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020-2024.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin merupakan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit penjualan [\(Marlina et al. 2022\)](#). Margin yang besar mengindikasikan efisiensi dalam pengendalian biaya dan potensi laba yang lebih tinggi, yang menjadi sinyal positif terhadap stabilitas dan pertumbuhan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian [\(Rosyiqoh 2024\)](#) berpendapat bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan meningkatnya NPM akan mengakibatkan peningkatan harga saham.

H₃: Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020-2024.

Pengaruh Total Asset Turnover dan harga saham

Aktivitas operasional menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menggunakan asetnya secara optimal. Jika perusahaan memiliki rasio aktivitas yang tinggi, investor dapat menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek bisnis yang baik, sehingga harga sahamnya berpotensi meningkat [\(Putri dan Prasetyo 2024\)](#). Namun, dalam penelitian [\(Natalia et al. 2021\)](#), TATO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga tidak memiliki nilai tinggi dalam rasio aktivitasnya, mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam penilaian nilai saham oleh investor.

H₄: Total Asset Turnover berpengaruh terhadap harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif yaitu metode yang meneliti populasi

maupun sampel tertentu dengan dasar pemikiran objektif, di mana data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen berupa ROA, ROE, NPM, dan TATO terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2020–2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 perusahaan mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Hasil populasi tersebut dilakukan dengan pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah : (a) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, (b) Perusahaan yang secara konsisten tercatat dalam ndeks LQ45 selama lima tahun periode penelitian, yaitu tahun 2020 hingga 2024 di Bursa Efek Indonesia, sedangkan perusahaan yang tidak konsisten di LQ45 tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian, (c) Mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang tidak dipublishkan laporan keuangannya tidak menjadi sampel dalam penelitian, dan (d) Perusahaan LQ45 yang menghasilkan keuntungan (laba).

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 24 sampel perusahaan dengan data observasi sebanyak 120 observasi. Jenis data bersifat data sekunder berupa laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi) pada perusahaan LQ45 periode 2020-2024 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi setiap perusahaan, serta data harga saham yang

diperoleh dari platform keuangan (www.investing.co.id).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap analisis statistik menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Langkah pertama adalah melakukan analisis deskriptif untuk menjelaskan data observasi dan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian. Tahap berikutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dengan tujuan memastikan model regresi sesuai dengan persyaratan statistik. Setelah model memenuhi kriteria tersebut, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, serta uji-F untuk mengukur pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Model Penelitian

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk alat uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi pada variabel independen yang telah diuji terhadap variabel dependen (Purba *et al.* 2021). Model analisis regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham (*Closing Price*)

α : Konstanta

β : Koefisiensi Regresi

X_1 : *Return on Asset*

X_2 : *Return on Equity*

X_3 : *Net Profit Margin*

X_4 : *Total Asset Turnover*

e : Koefisien Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan gambaran data yang sudah dikumpulkan dengan setiap variabelnya

bisa dilihat dari rata-rata (mean), maksimum-minimum, dan standar revisi dalam bentuk diagram, tabel, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), ukuran letak (kuartil, desil, persentil), dan ukuran penyebaran data (Sari 2022). Tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham terendah sebesar 655 rupiah dimiliki oleh PT. Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR). Pada tahun 2024, artinya saham TOWR adalah harga saham termurah jika dibandingkan dengan harga saham perusahaan LQ45 lainnya. Harga saham tertinggi sebesar Rp39.025 dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), artinya saham ITMG di tahun 2022 merupakan saham termahal jika dibandingkan dengan saham perusahaan LQ45 lainnya. Rata-rata harga saham selama periode 2020-2024 sebesar Rp6.674,82 dengan simpangan baku sebesar 7.020,957. Rata-rata harga saham yang lebih kecil dari simpangan baku ini menjelaskan bahwa data bersifat sangat fluktuatif.

Dapat dilihat *Return On Asset* pada analisa statistik deskriptif Tabel 1, nilai terendah sebesar 0,35 dimiliki oleh PT. Barito Pacific Tbk (BRPT). Pada tahun 2022, artinya BRPT belum mampu mengelola asetnya demi menghasilkan laba. Nilai ROA tertinggi sebesar 45,43 dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Pada tahun 2022, artinya ITMG mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Rata-rata nilai ROA selama periode 2020-2024 sebesar 8,8325 dengan simpangan baku 9,15782. Rata-rata nilai ROA yang lebih kecil dari simpangan baku ini menjelaskan bahwa data juga bersifat fluktuatif. Adapun nilai ROE terendah sekitar 0,87 juga dimiliki PT. Barito Pacific Tbk (BRPT). Pada tahun 2022, artinya BRPT tidak mampu mengelola modalnya untuk menghasilkan laba.

Nilai ROE tertinggi sebesar 156,81 dimiliki PT. United Tractors Tbk (UNTR). Pada tahun 2024, artinya UNTR mampu mengelola modalnya secara efektif untuk menghasilkan

keuntungan, karena untuk setiap modal UNTR mampu menghasilkan laba sebesar 156%. Rata-rata nilai ROE selama periode 2020-2024 sebesar 23,8467 dengan simpangan baku sebesar 37,10490 yang dimana rata-ratanya lebih kecil dari simpangan baku. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat sangat fluktuatif. Nilai NPM terendah sebesar 1,09 dimiliki oleh PT. Barito Pacific Tbk (BRPT). pada tahun 2022, artinya bahwa perusahaan tersebut selain ROA dan ROE, Nilai NPM juga menunjukkan laba yang kecil dari pada pendapatannya yang dikarenakan beban tinggi atau kinerja lemah. Nilai NPM tertinggi sebesar 74,86 dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk (ADRO). Pada tahun 2024, artinya ADRO mampu mengubah persentase paling besar menjadi laba bersih yang paling baik dibandingkan yang lain. Rata-rata nilai NPM selama periode 2020-2024 sebesar 16,1121 dengan simpangan baku sebesar 13,30694. Rata-rata nilai NPM lebih besar dari simpangan baku ini menjelaskan bahwa data cukup stabil dan tidak berfluktuatif.

Kemudian *Total Asset Turnover* pada analisa deskriptif Tabel 1 diatas, nilai terendah sebesar 0,05 dimiliki oleh 3 perusahaan sektor bank yaitu PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2021 dan 2022, serta PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2024. Artinya ketiga perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya efisien dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan. Nilai tertinggi TATO sebesar 8,38 dimiliki oleh PT. United Tractors Tbk (UNTR). pada tahun 2024, artinya bahwa UNTR mampu memanfaatkan total asetnya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Adapun rata-rata nilai TATO selama periode 2020-2024 sebesar 0,9182 dengan simpangan baku sebesar 1,32167. Rata-rata nilai TATO yang lebih kecil dari simpangan baku ini menjelaskan bahwa data bersifat fluktuatif.

Tabel 1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	0,35	45,43	8.8325	9,15782
ROE	120	0,87	156,81	23,8467	37,10490
NPM	120	1,09	74,86	16,1121	13,30694
TATO	120	0,05	8,38	0,9182	1,32167
Harga saham	120	655	39.025	6.674,82	7.020,957

Sumber: Pengolahan Data SPSS 27

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Propability Plot*. Adapun kriteria pengujiannya yaitu dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal pada grafik (Suyati 2023). Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika titik menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari hasil uji normalitas pada Gambar 1 yang dilakukan dengan metode *Propability Plot* dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar dengan titik-titik plotting yang selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sesuai model regresi. Kesimpulannya, nilai residual berdistribusi normal dan uji asumsi klasik normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

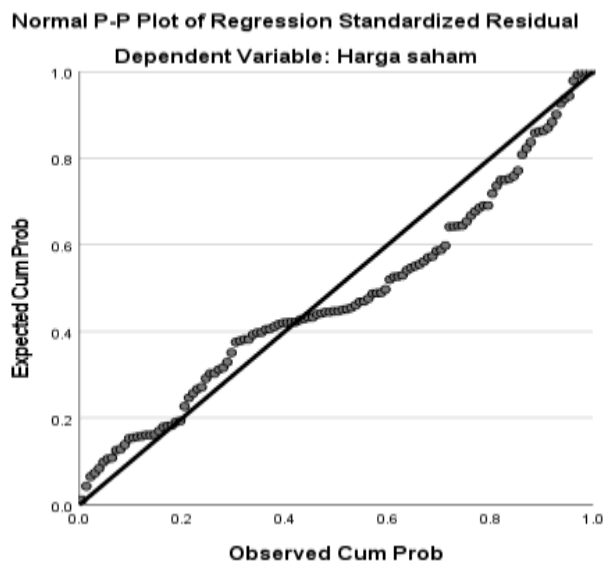
Kriteria uji multikolinearitas yaitu, jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0,10 maka adanya gejala multikolinearitas.

Dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel ROA, ROE, NPM dan TATO > 0,10, sementara nilai VIF < 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* atau melalui perbandingan antara nilai residual prediksi variabel terikat (SRESID) dengan kesalahan residual (ZPRED) (Setya et al. 2024).

Berdasarkan *output Scatterplot* Gambar 2 hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa (1) Titik-titik data menyebar secara merata diatas dan dibawah atau sekitar angka 0; (2) Tidak terdapat konsentrasi titik hanya pada satu sisi (atas atau bawah); (3) Penyebaran titik residual tidak menunjukkan pola yang membentuk gelombang, seperti melebar, menyempit, lalu melebar kembali; (4) Tidak ditemukan pola tertentu pada penyebaran titik-titik data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dapat terpenuhi.

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW test) dimana tidak terjadi autokorelasi jika $dU < d < (4-dU)$. Tabel 3 menunjukkan hasil, nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,820 dengan N = 120, k = 5, nilai dL = 1,6164 dan nilai dU = 1,7896, nilai 4-dU atau (4- 1,7896) adalah 2,2104. Berdasarkan data diatas bisa dikatakan data tidak terdapat autokorelasi sesuai dengan kriteria nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU yaitu (1,7896 < 1,820 < 2,2104).

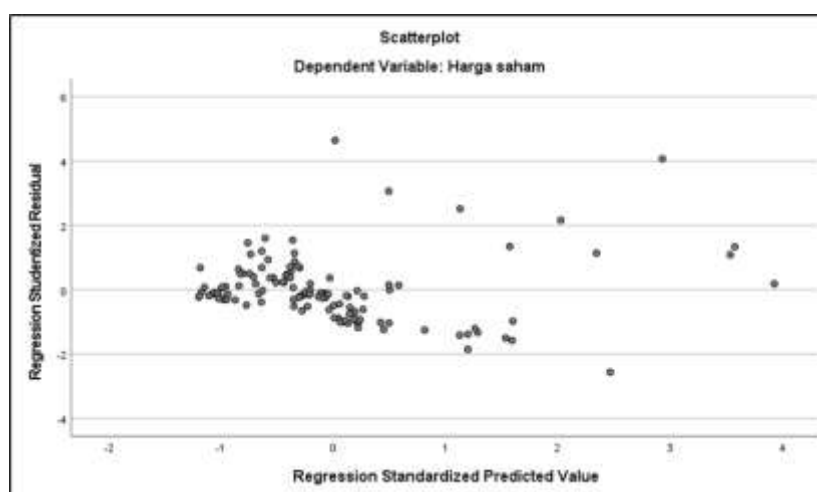


Gambar 1. Normal Probability Plot
Sumber: Pengolahan Data SPSS 27

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		Tolerance	VIF
1	Return On Asset (X_1)	0,370	2,703
	Return On Equity (X_2)	0,272	3,683
	Net Profit Margin (X_3)	0,805	1,243
	Total Asset Turnover (X_4)	0,412	2,429
a. Dependent Variable: Harga saham			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 27



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
Sumber: Pengolahan Data SPSS 27

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,545 ^a	0,297	0,272	5.990,322	1,820

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Pengolahan Data SPSS 27

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Purba *et al.* 2021). Kriteria uji signifikansi parsial (t) yaitu : Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima. Sedangkan, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Hasil uji t pada tabel 4 variabel ROA terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar ($2,526 > 1,980$) dan nilai signifikan $0,013 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham diterima. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan LQ45 dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan di mata investor. Temuan ini sejalan dengan teori signaling (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa setiap informasi yang tersampaikan, baik yang bersifat positif maupun negatif akan direspon dengan tanggapan yang berbeda-beda sehingga para pelaku dapat menafsirkan dan mengevaluasi informasi tersebut sebagai sinyal yang menguntungkan (*good news*) atau merugikan (*bad news*) (Magfiro 2022). Informasi keuangan seperti ROA yang tinggi, memberikan sinyal positif kepada investor terkait prospek

perusahaan di masa depan. Investor akan menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset sebagai indikator bahwa manajemen bekerja secara optimal dan bertanggung jawab. Diperkuat oleh teori keagenan (*agency theory*) menurut (Wongso 2012), manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Artinya, bahwa ROA mencerminkan efektivitas manajer sebagai agen dalam mengelola aset milik pemilik (prinsipal) guna menciptakan dan menambah nilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang tinggi, maka kepercayaan stakeholder terhadap kemampuan manajerial meningkat, kemudian berdampak pada meningkatnya permintaan saham dan menyebabkan harga saham naik sehingga meningkatkan kesejahteraan atau keuntungan stakeholder. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan menjadi sinyal kepercayaan pasar terhadap kinerja manajemen. Dapat disimpulkan bahwa nilai ROA pada perusahaan LQ45 dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga, pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sumber informasi dan mencerminkan pengelolaan keagenan perusahaan yang dapat diketahui investor atau pemegang saham. Hasil ini mendukung penelitian Putri & Prasetyo (2024) dan Junaidi & Cipta (2021) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian

[Husain \(2021\)](#) dan [Putri & Wijayanti \(2022\)](#) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, meskipun ROA terbukti berpengaruh pada perusahaan LQ45 yang cenderung efisien dan mapan, pengaruhnya dapat berbeda tergantung sektor dan karakteristik perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 4 variabel ROE terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ diperoleh $(-0,789 > 1,980)$ dan nilai signifikan $0,432 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham ditolak.

Meskipun ROE merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, indikator ini tidak memengaruhi keputusan pasar secara nyata. Dalam teori keagenan (*Agency Theory*) menurut [Wongso \(2012\)](#), manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. ROE seharusnya menjadi tolak ukur kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dari modal pemilik. Namun, ketidaksignifikanan ROE dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investor kemungkinan lebih memperhatikan efisiensi penggunaan aset (ROA) dan kinerja laba bersih (NPM) dibanding laba berbasis ekuitas. Sementara itu, dari perspektif teori signaling (*signaling theory*) menurut [Rajagukguk et al. 2022](#), yaitu cara bagaimana investor menggunakan informasi yang diberikan perusahaan untuk menilai prospek bisnis dimasa depan melalui manajemen perusahaan. Bisa disimpulkan bahwa pasar tidak menangkap ROE sebagai sinyal utama yang mencerminkan prospek perusahaan LQ45. Hal ini dapat terjadi karena ROE bisa saja terpengaruh oleh penggunaan utang yang tinggi atau adanya manipulasi laporan keuangan seperti

manajemen laba. Jadi, meskipun ROE terlihat tinggi, belum tentu dapat mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan benar-benar sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Husain \(2021\)](#) dan [Saputra & AC \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian [Widiantoro & Khoiriawati \(2023\)](#) dan [Magfiro \(2022\)](#) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap harga saham dapat berbeda antar sektor industri dan tergantung pada struktur permodalan perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 4 variabel NPM terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh $(2,639 > 1,980)$ dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dapat diterima.

NPM menunjukkan bahwa semakin tinggi margin laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualannya, maka semakin tinggi pula nilai sahamnya. NPM yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan LQ45 dalam mengontrol biaya dan menghasilkan laba bersih yang optimal. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori signaling (*signaling theory*) yang menegaskan bahwa setiap informasi yang tersampaikan, baik yang bersifat positif maupun negatif akan direspon dengan tanggapan yang berbeda-beda sehingga para pelaku dapat menafsirkan dan mengevaluasi informasi tersebut sebagai sinyal yang menguntungkan (*good news*) atau merugikan (*bad news*) ([Magfiro 2022](#)). Sehingga, margin laba bersih yang tinggi menjadi indikator kepercayaan dan ekspektasi positif investor terhadap prospek keuangan

perusahaan. Dalam teori keagenan (*Agency Theory*) menurut (Wongso 2012), manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. NPM mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga efisiensi operasional untuk memberikan hasil maksimal bagi pemilik modal. Ketika perusahaan mampu mencetak margin tinggi secara konsisten, maka investor menginterpretasikan hal tersebut sebagai keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan laba, sehingga meningkatkan minat beli terhadap saham perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Junaidi & Cipta (2021) dan Ardana & Irianto (2022) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian oleh Saputra & AC (2023) dan Pratama & Matta (2024) menolak pengaruh signifikan NPM terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPM terhadap harga saham kuat dalam konteks perusahaan yang memiliki efisiensi laba stabil dan berada di sektor unggulan.

Hasil uji t pada tabel 4 variabel TATO terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh ($2,984 > 1,980$) dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan TATO berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dapat diterima.

Nilai TATO menunjukkan peningkatan kemampuan penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan berbanding lurus dengan kenaikan harga saham. Perusahaan

dengan perputaran aset yang tinggi dinilai lebih produktif dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki. Dari sudut pandang teori signaling (*signaling theory*) menyatakan bahwa setiap informasi yang tersampaikan, baik yang bersifat positif maupun negatif akan direspon dengan tanggapan yang berbeda-beda sehingga para pelaku dapat menafsirkan dan mengevaluasi informasi tersebut sebagai sinyal yang menguntungkan (*good news*) atau merugikan (*bad news*) (Magfiro 2022). TATO mencerminkan efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor. Dalam kerangka teori keagenan (*Agency Theory*) manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (Wongso 2012). Dapat disimpulkan bahwa, manajemen yang mampu memaksimalkan pemanfaatan aset perusahaan untuk meningkatkan pendapatan akan dianggap menjalankan fungsi agensinya dengan baik. Investor cenderung memberikan respon positif terhadap perusahaan dengan tingkat efisiensi aset yang tinggi, karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai dari sumber daya yang tersedia. Penelitian ini didukung oleh (Junaidi & Cipta 2021) dan Putri & Prasetyo (2024) yang menemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Tampubolon & Agustin (2023) dan Natalia, et al (2021) yang menyimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka, hasil ini menegaskan bahwa pengaruh TATO terhadap harga saham sangat kontekstual, namun kuat dalam sektor industri riil seperti LQ45.

Tabel 4 Hasil Uji F

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.279,073	1.074,366		1,191	0,236
	ROA	249,018	98,587	0,325	2,526	0,013
	ROE	-22,402	28,400	-0,118	-0,789	0,432
	NPM	121,398	45,999	0,230	2,639	0,009
	TATO	1.932,626	647,564	0,364	2,984	0,003

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Pengolahan Data SPSS 27

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,545 ^a	0,297	0,272	5.990,322

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Pengolahan Data SPSS 27

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.739.311.190,180	4	434.827.797,545	12,118	0,000 ^b
Residual	4.126.655.169,787	115	35.883.957,998		
Total	5.865.966.359,967	119			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity

Sumber : Pengolahan Data SPSS 27

Kriteria pengujian hipotesa dan nilai signifikansi uji simultan (F) yaitu : jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Tetapi, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji simultan (F) tabel 6 diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,118 > 2,45$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, NPM dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil uji koefisien determinasi tabel 5, nilai *adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi ialah sebesar 0,272 atau sama dengan 27,2%. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2020-2024 sebesar 27,2% dan sisanya 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa : ROA, NPM dan TATO berpengaruh secara

parsial terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020-2024, sedangkan ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020-2024. Secara simultan, ROA, ROE, NPM dan TATO berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020-2024.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset, profitabilitas, dan perputaran aset karena ROA, NPM dan TATO terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Bagi investor, ketiga rasio tersebut dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan, sementara ROE perlu diperhatikan secara lebih hati-hati karena tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Batasan penelitian yaitu hanya mengkaji lima variabel bebas profitabilitas dengan tiga indikator yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit*

Margin (NPM). Variabel aktivitas dengan indikator *Total Assets Turnover* (TATO) untuk meneliti pengaruhnya terhadap harga saham. Periode observasi terbatas hanya lima tahun, yaitu dari tahun 2020-2024. Selain itu, jumlah sampel terbatas pada 24 perusahaan LQ45 dengan total 120 data observasi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar meneliti perusahaan sektor tertentu (misalnya manufaktur, keuangan, atau teknologi) atau perusahaan dengan kapitalisasi pasar menengah dan kecil untuk memperluas cakupan dan perbandingan hasil. Menambahkan seperti variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, nilai tukar) atau variabel non-keuangan (ukuran perusahaan, reputasi manajemen) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, serta membandingkannya antar sektor industri.

REFERENSI

- Anggraeni, A. F., Apriyanto., Rustam, A. Purnamaningrum, T. K. & Astaginy, N. (2025). *Institusi keuangan dan pasar modal*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aprianti D, Abbas D.S., Hidayat I, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *EBISMEN : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4).
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Kota Bandung - Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Kota Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Fitriyani, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bei. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 18(1), 141–159. <https://doi.org/10.31967/relasi.v18i1.528>
- Handayani, F., & Susanti. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Earning Per Share, dan Penghindaran Pajak Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2021. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 129–143. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.820>
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v4i2.175>
- Junaidi, & Cipta, W. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity serta Net Profit Margin terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 189–198. <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3044>
- Magfiro, R. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 2461-

0593.

- Marlina, T., Anggraini, R. F. N., & Rachman, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 413–432. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1447>
- Murniati, M.P., Pumamasari, V., Ratnaningsih, S.D.A., Advensia, A., Sihombing, R.P., Warastuti, Y. (2013). *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Nainggolan, B. (2023). *Hukum Pasar Modal*. Yogyakarta: Publika Global Media.
- Natalia, N., Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 451–460. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12763>
- Octavianus, H. (2021). *Hipotesis Pasar Efisien*. November, 417. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17253.93925>
- Silalahi, R.A., Hafsari, A.A., Situmorang, D., Ginting, N.E.BR., Girsang, A.B., Martin, M., Febriyansi, E., Ompusunggu, D.P. (2024). Hasil Perhitungan Asumsi Klasik Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas, dan heterokedastisitas. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*. Vol 8 No.(12), 218–225.
- Pertiwi, N., Johanis, L. M. (2024). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Resource Tbk. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3*, 669-679 ISSN 2303-1174., 2(4).
- Purba, S. D., Tarigan, J. W., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi*, 5(2), 202–208.
- Putri, R. M., & Prasetyo, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen, dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham. *Biznesa Economica : Economic and Business Journal*, 1(1), 101–119.
- Pratama, I. N. A., Matta, Y. D. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2013 - 2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 1420–1429. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen*, Vol 3,(1),77-90. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.95>
- Rosyiqoh, N, N. & Sari, A, D. (2024). Journal Economic Insights. *Journal Economic Insights Journal Homepage*2685-2446, 3(1), 1–10. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Saputra, D.W., AC, A. M. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI dengan EPS sebagai Variabel Intervening Periode 2019-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 405–427. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3909>
- Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R.A.N., Prayitno, Y., Siegers, W.H., Supiyanto, Werdhani, A.S. (2022). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Setya, B., Septiana, L., & Panji, M. (2024). Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suyati, S. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntoteknologi*, 15(2), 193–199. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2671>
- Tampubolon, R. B. D. P., Agustin, H. (2023). Pengaruh ROA , NPM , DER , dan TATO terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(3), 253–263. <http://dx.doi.org/10.32493/drb.v6i3.29294>
- Wardhana.A. (2024). Regresi Linier Sederhana dan Berganda. In *Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana*.
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2968>
- Wongso, A. (2012). Pengaruh kebijakan deviden, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori agensi dan teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5), 1–

6.

Zulfikar, R. (2024). *Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif* (Vol. 7, Issue 2).

Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan keuangan dan tahunan emiten*. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Investing.com. (2024). *Indeks LQ45 – Data historis*. <https://www.investing.com/indices/lq45-historical-data>.